

**KAJIAN BENTUK DAN TATANAN MASSA  
DI KAWASAN BANGUNAN CI-WALK  
( CIHAMPELAS WALK )**

**Widji Indahing Tyas, Dadan Muhammad Danial, Agy Braja Izjrail**  
Email : widji\_it@yahoo.com

**Abstrak**

*Cihampelas Walk (Ci-walk) di Bandung, open mall pertama di Indonesia beroperasi mulai tahun 2003 akhir dan berdiri di atas lahan seluas 3.5 hektar. Menurut tata letak ruang yang tercipta dalam konteks pembahasan bentuk dan tatanan massa yang terjadi dilihat dari tata guna lahan, luas terbangun pada lahan adalah  $\pm 11.700 \text{ m}^2$  sedangkan luas ruang terbuka adalah  $\pm 23.300 \text{ m}^2$ . Main Building dan Plasa di desain dengan bentuk fasade yang menarik dan ditambah dengan penguatan corak warna dari kulit bangunan tersebut. Sirkulasi pejalan kakinya tidak linier, hanya ada plasa dan pedestrian di sekitar Main Building yang bersifat mengelilingi. Ruang terbuka di kawasan tersebut berupa lapang, tempatnya orang berkumpul. Pedestrian berorientasi linear sehingga memberikan kemudahan untuk ruang – ruang yang akan di tuju. Penunjang Aktivasnya yaitu Cinema 21, Cafe Lounge, Sensa Hote dan Embassy ( Tempat Hiburan Malam ). Upaya pelestarian atau upaya mempertahankan warisan arsitektur suatu kawasan kota dengan tujuan agar warisan sejarah arsitektur tidak musnah oleh karena pembangunan baru. Hal – hal yang di pertahankan oleh Perancangan yaitu kondisi kontur pada tapak, serta tumbuhan – tumbuhan atau pohon yang usianya lebih dari 100 tahun. Teridentifikasi bahwa tekstur yang dimiliki kawasan Ci-Walk adalah Tekstur Heterogen. Pola massa dan ruang yang disajikan oleh kawasan Ci-walk adalah Pola Organik. Tipologi solid and void yang terbentuk adalah Blok Medan, dan yang terakhir Ci-walk adalah kawasan yang memiliki elemen void sistem terpusat.*

**Kata Kunci : Bentuk, Tatanan, Tipologi.**

**Abstract**

*Cihampelas Walk (Ci-walk) in Bandung, Indonesia's first open mall operation began in 2003 and stands on 3.5 hectares. According to the layout of the space created in the context of the discussion of the form and order of the mass that occurs views of land use on land is wide awake  $\pm 11,700 \text{ m}^2$  while the wide open spaces is  $\pm 23,300 \text{ m}^2$ . Main Building and Plaza in the facade design with an attractive shape and coupled with the strengthening of the hue of the skin of the building. Pedestrian circulation isn't linear, there is only pedestrian plaza and around the Main Building. Open space in the region is form field, where people gather. Pedestrian oriented so as to provide convenience for the linear space that will be on go. The activities supporting is Cinema 21, Cafe Lounge, Sensa Hotel and Embassy (The Nightlife). Preserving or maintaining the architectural heritage of a city region with the aim of architectural heritage is not destroyed because of the new development. Defended by the design of the contour conditions at the site, as well as plants or trees that are over 100 years old. Identified that the region possessed texture Ci-Walk is a Heterogeneous texture. Mass and space patterns presented by Ci-walk area is Organic Patterns. Typology of solid and void is formed Block field, and the latter Ci-walk is the area that has elements of an open system central void.*

**Keywords: Shape, Order, Typology.**

## 1. PENDAHULUAN

Cihampelas Walk (Ci-walk) di Bandung, open mall pertama di Indonesia beroperasi mulai tahun 2003 akhir dan berdiri di atas lahan seluas 3.5 hektar. Sepertiga dari keseluruhan lahan digunakan untuk bangunan pertokoan, sedangkan dua pertiga sisanya di gunakan untuk area parkir dan area bagi pejalan kaki dengan pemandangan taman terbuka yang ditumbuhi pepohonan dan tanaman bunga. Blok bangunan Cihampelas Walk mencakup sekitar 150 retail terkemuka mulai dari fashion, games, bioskop, play ground, restoran, kafe, hingga foodcourt dan entertainment.

Cihampelas Walk menawarkan mall dengan konsep baru yang terbuka dan dinamis. Sehingga pengunjung dapat melihat dan merasakan ini mulai dari memasuki pintu gerbang Cihampelas walk. Di dalamnya, Kita akan merasa berada di area terbuka perpaduan antara pusat perbelanjaan modern dengan suasana alam yang asri dan menyegarkan. Kesan ini membuat Cihampelas Walk tampil berbeda dibanding mal lainnya yang ada di kota Bandung, bahkan dibandingkan dengan semua mal yang ada di Indonesia.

Ci-walk menjadi *Icon* pada koridor jalan Cihampelas, tentunya memberikan dampak yang cukup besar bagi Ci-walk itu sendiri, terutama dari faktor pariwisata. Dari faktor ini jelas bahwa keberadaan Ci-walk menarik banyak peminat. Ci-Walk harus dapat beradaptasi dengan permintaan serta kebutuhan yang ada, terutama dari faktor pariwisata Bandung itu sendiri sebagai kota yang dimana kawasan Ci-Walk itu berdiri.

Dengan menata bentuk dan tatanan massa pada kawasan Ci-walk, membuat pengunjung akan merasa betah di dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Kami akan mengkaji dan mengidentifikasi bentuk dan tatanan massa yang ada di Ci-Walk melalui pendekatan fungsi yang terjadi antara ruang – ruang dalam bangunan dengan area terbuka seperti tempat parkir, area taman serta pepohonan (area hijau) dan plaza pengunjung (open space) serta orientasi yang mempengaruhi bentuk dari bangunan Ci-walk itu sendiri sehingga membuat bentuk bangunan Ci-walk itu seperti sekarang ini.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metoda studi dilakukan melalui metoda deskriptif, analitis kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan keadaan bentuk dan tatanan massa bangunan pada kawasan bangunan Ci-Walk. Lingkup wilayah dalam penelitian adalah kawasan Cihampelas Walk (Ci-Walk). Kasus ini di ambil berdasarkan keinginan untuk mengkaji bentuk dan tatanan massa pada bangunan Cihampelas Walk (Ci-Walk).

Metode analitis ditempuh dengan menganalisa secara kualitatif dari bentuk dan tatanan massa bangunan sebagai sarana dan prasarana bagi pengunjung pada bangunan Ci-Walk berdasarkan teori figur ground yang didapat dari literatur.

Metoda Penentuan Variabel Analisis adalah bentuk dan tatanan massa bangunan utama dan bangunan pendukung. Data yang dikumpulkan dari beberapasumber yang relevan, data tersebut berupa data literatur, data foto survey, data kuesioner. Data Literatur adalah konsep perancangan bentuk dan tatanan massa bangunan terhadap site. Lalu data survey adalah foto survey, gambar prarencana siteplan, gambar prarencana gubahan massa. Metode pengolahan data ialah mempelajari dan membandingkan bentuk dan tatanan massa pada bangunan Ci-Walk dengan teori figure ground.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Berdasarkan Prinsip Tata Ruang

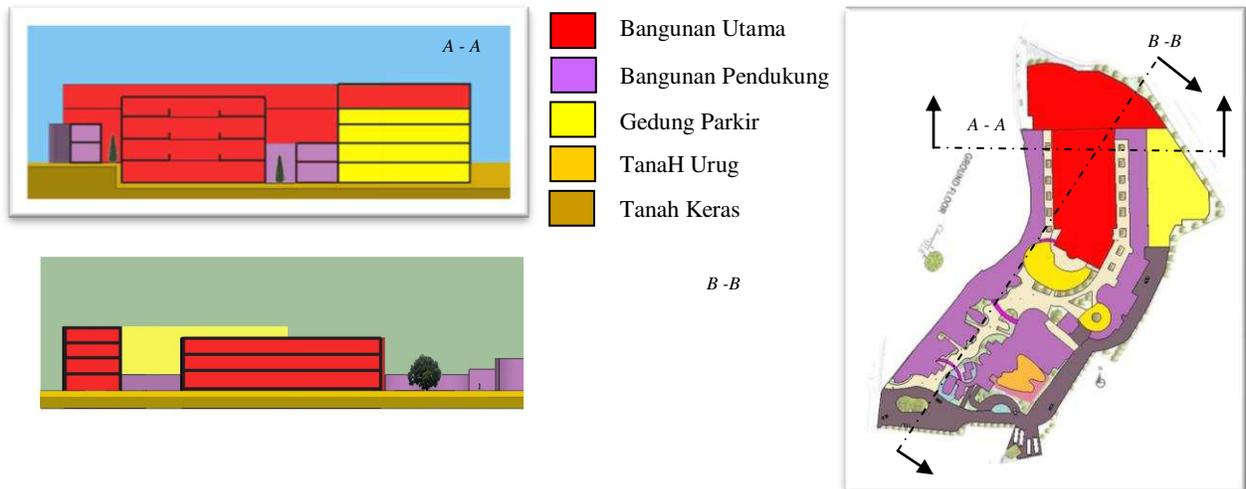
Tata letak ruang luar yang terdapat pada kawasan bangunan Ci-Walk berpengaruh terhadap pola sirkulasi yang terjadi disekitarnya, hal ini akan menentukan kenyamanan, kemudahan, ketepatan, dan kecepatan didalam aksesibilitas bagi pengunjung. Dengan dibangunnya bangunan Sensa Hotel, Cafe Lounge dan Retail – retail shop, dapat mempengaruhi jalur sirkulasi yang ada, karena bangunan tersebut adalah bangunan yang baru dibangun. Sebelumnya kawasan Cihampelas Walk hanya memiliki bangunan retail shop indoor, outdoor, cinema 21 dan basement yang di kelompokkan menjadi bangunan utama ( *main building* ). Sedangkan di depannya ada Plasa berupa lapang dan sifatnya *open space*, tempatnya orang berkumpul atau berkomunal. Lalu di sebelah selatannya yaitu area entertainment ( Embassy ) dan area parkir *outdoor* kendaraan motor.



**Gambar1**

Site plan

Sumber :Building Management Ci-Walk



**Gambar 2**

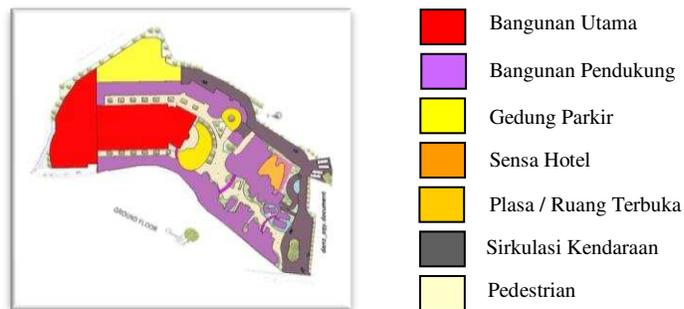
Potongan Memanjang dan Melintang

Sumber :Hasil Survey

### 3.1.1 Land use

*Land use* ( Tata Guna Lahan ) adalah alokasi peruntukan ruang atau lahan yang direncanakan pada suatu wilayah regional, kota maupun kawasan sesuai dengan kegiatan fungsional kota. Perencanaan peruntukan lahan untuk suatu fungsi tertentu dan besarnya volume kegiatan yang diizinkan diatas suatu lahan, akan berbeda beda pada setiap daerah kota sesuai dengan karakteristik kegiatan dan masalah yang berkaitan.( 2 )

*Land Use*( Tata Guna Lahan ) yang dipakai pada kawasan ini sudah memenuhi apa yang sudah ditetapkan pemerintah kota Bandung tentang tata guna lahan. Hal ini diperkuat dengan aturan yang di tetapkan dinas tata ruang kota Bandung, yaitu luas terbangun pada lahan adalah  $\pm 11.700 \text{ m}^2$  sedangkan luas ruang terbuka adalah  $\pm 23.300 \text{ m}^2$ .



**Gambar 3**  
*Land Use*  
Sumber :Hasil Survey

### 3.1.2 Building Form and Massing

Bentuk dan tatanan massa bangunan menyangkut aspek-aspek bentuk fisik bangunan, tujuannya adalah agar tercapai bentuk massa yang seimbang, proporsional, harmonis, berskala manusiawi dengan menghasilkan tatanan massa yang membentuk ruang luar untuk aktivitas luar (open space, pedestrian), dengan memperhatikan kontekstual bangunan sekitarnya. Bentuk fisik yang terjadi diakibatkan oleh setting(rona) spesifik yang meliputi ketinggian, pemunduran(setback), penutupan(coverage), selanjutnya lebih luas menyangkut juga penampilan dan konfigurasi bangunan, yaitu disamping ketinggian, kepejalan, juga meliputi warna, material, tekstur, fasade, skala dan gaya (2)

*Building Form and Massing* ( Bentuk dan Tatanan Massa ), dengan menjadikannya *Main Building* dan Plasa yang berdiri sejak sebelum adanya bangunan penunjang lainnya, maka *Main Building* tersebut di desain dengan bentuk fasade yang menarik dan ditambah dengan penguatan corak warna dari kulit bangunan tersebut. Tetapi dengan adanya Sensa Hotel yang telah dibangun, Bentuk dan Tatanan Massa Bangunan menjadi lebih menarik. Bentuk Sensa Hotel yang Oval dan Dengan Corak Oranye Memberikan kesan tonjolan ang baru. Selain adanya Sensa Hotel, ada juga retail – retail yang dibangun dari efek perluasan tersebut. Contohnya KFC yang terletak di dekat Main Entrance, dengan corak khas merahnya dan tipologi bentuk yang menganalogikan basket KFC menjadi “tonjolan” yang baru lainnya.

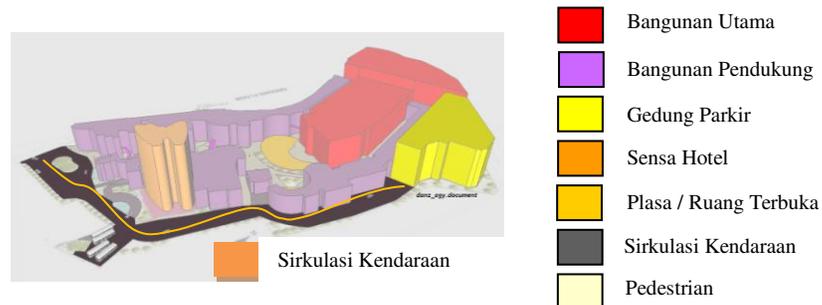


**Gambar 4**  
*Building Form and Massing*  
 Sumber :Hasil Survey

### 3.1.3 Circulation and Parking

Kegiatan fungsional kota menyebabkan pergerakan berbagai kendaraan, pergerakan kendaraan tersebut membutuhkan prasarana fisik yaitu jalan, sedangkan tempat pemberhentian kendaraan membutuhkan ruang parkir. Elemen perkiraan mempunyai dua pengaruh langsung pada kualitas lingkungan: 1. kelangsungan hidup aktivitas pusat komersial kota (dimana perkiraan sangat esensial) dan 2. pengaruh besar dalam visualisasi pada bentuk fisik dan struktur kota. Ketentuan parkir yang memadai disertai efek-efek visual sangat esensial pada keberhasilan “urban design”. ( 2 )

*Circulation and Parking* ( Parkir dan Sirkulasi ). Pada awalnya, kawasan Cihampelas Walk memiliki Parkir *outdoor*. Sirkulasi pejalan kakinya tidak linier, hanya ada plaza dan pedestrian di sekitar *Main Building* yang bersifat mengelilingi. Tetapi setelah di bangunnya Sensa Hotel di lahan parkir *outdoor* yang lama, maka parkir *outdoor* kendaraan bermotor di pindah ke Basement dan lebih banyak pedestrian.



**Gambar 5**  
*Circulation and Parking*  
 Sumber :Hasil Survey

### 3.1.4 Open Space

Ruang terbuka kota adalah ruang diantara bangunan yang mewadahi berbagai aktivitas sosial, budaya, politik, ekonomi kota, ruang terbuka kota memberi makna pada visual dan kepribadian kota. Menurut sifatnya ruang terbuka kota dapat dibagi menjadi hard space dan soft space, menurut jenisnya terbagi menjadi park, plaza, taman, jalur hijau dll. ( 2 )

*Open Space* ( Ruang Terbuka ) di kawasan tersebut berupa lapang, tempatnya orang berkumpul. Setelah adanya Sensa Hotel, ini memberikan banyaknya ruang terbuka yang baru untuk menjadi ruang komunal.

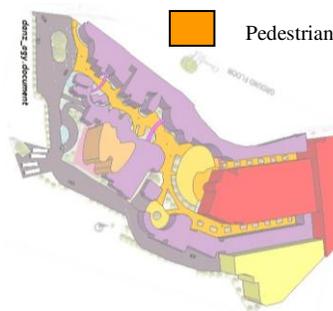


**Gambar 6**  
*Open Space*  
Sumber :Hasil Survey

### 3.1.5 Pedestrian Ways

Kegiatan fungsional kota yang menyebabkan adanya pergerakan manusia membutuhkan jalan untuk sirkulasi, pergerakan manusia tersebut dalam melakukan berbagai aktifitas diantaranya: shopping, menuju ke/pergi dari bangunan,dll. Ada tiga hal pokok penting yang perlu diperhatikan pada pedestrian yaitu: “functions dan needs, psychological comfort dan physical comfort.( 2 )

*Pedestrian Ways* ( Pedestrian ). Pedestrian yang terbangun sebelum adanya Sensa Hotel adalah hanya sebatas antara sekeliling *Main Building* dan antara *Open Space* Plasa yang sudah ada saja. Setelah adanya Sensa Hotel, Pedestrian berorientasi linear sehingga memberikan kemudahan untuk ruang – ruang yang akan di tuju.



**Gambar 7**  
*Pedestrian Ways*  
Sumber :Hasil Survey

### 3.1.6 Activity Support

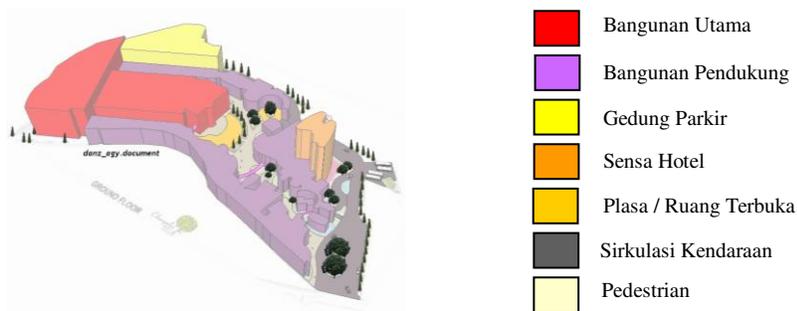
Kegiatan fungsional yang bangkitkan pergerakan manusianya sangat tinggi perlu activity support, activity support dibutuhkan manusia untuk penunjang aktivitas fungsional di kota seperti pada kawasan superbloc yang bebas kendaraan, fungsi activity support itu adalah untuk: shopping, eating, watching, resting, going to and from work.( 2 )

*Activity Support* ( Penunjang Aktivitas ) adalah elemen ke 6. Setelah adanya Sensa Hotel, Penunjang Aktivitasnya yaitu Cinema 21, Cafe Lounge, Sensa Hote dan Embassy ( Tempat Hiburan Malam ).

### 3.1.7 Preservation

Preservasi adalah upaya pelestarian atau upaya mempertahankan warisan arsitektur suatu kawasan kota dengan tujuan agar warisan sejarah arsitektur tidak musnah oleh karena pembangunan baru.( 2 )

*Preservation* ( Preservasi ) upaya pelestarian atau upaya mempertahankan warisan arsitektur suatu kawasan kota dengan tujuan agar warisan sejarah arsitektur tidak musnah oleh karena pembangunan baru. Hal – hal yang di pertahankan oleh Perancangan yaitu kondisi kontur pada tapak, serta tumbuhan – tumbuhan atau pohon yang usianya lebih dari 100 tahun.



**Gambar 8**  
*Preservation*  
Sumber :Hasil Survey

### 3.2 Analisis Berdasarkan Teori Figure Ground

Teori *Figure Ground* adalah teori yang menggambarkan total suatu kawasan. Sedangkan fungsi teori ini adalah untuk menunjukkan tekstur kawasan melalui bentuk massa bangunan (*buildingmass*) sebagai *solid* dan ruang terbuka (*open space*) sebagai *void*.

- **Urban Solid**, mempunyai tipe yang terdiri dari :
  - Massa bangunan, monument.
  - Persil lahan blok hunian yang ditonjolkan
  - Edge yang berupa bangunan
- **Urban Void**, mempunyai tipe terdiri dari :
  - Ruang terbuka berupa pekarangan bersifat transisi antara ruang publik dan privat.
  - Ruang terbuka di dalam atau dikelilingi massa bangunan bersifat semi privat sampai privat.
  - Jaringan utama jalan dan lapangan publik karena mewadahi aktifitas publik berskala kota.
  - Area parkir publik bisa berupa taman parkir sebagai nodes yang berfungsi preservasi kawasan hijau.

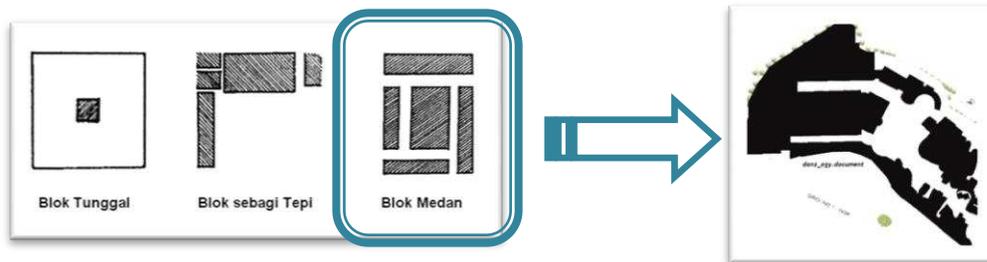
- Sistem ruang terbuka yang berbentuk linier dan curvalinier. Tipe ini berupa daerah aliran sungai, danau dan semua yang alami dan basah.

### 3.2.1 Elemen Solid

Secara teoritik ada tiga elemen dasar yang bersifat solid, yaitu :

- (1) **blok tunggal** ; terdapat satu massa bangunan dalam sebuah blok yang dibatasi jalan atau elemen alamiah
- (2) **blok yang mendefinisi sisi** ; konfigurasi massa bangunan yang menjadi pembatas sebuah ruang dan
- (3) **blok medan** ; konfigurasi yang terdiri dari kumpulan massa bangunan secara tersebar secara luas.( 4 )

Blok Massa yang terbentuk dikawasan Ci-Walk adalah **Blok Medan**, terlihat dari konfigurasi kumpulan massa bangunan yang tersebar secara luas.



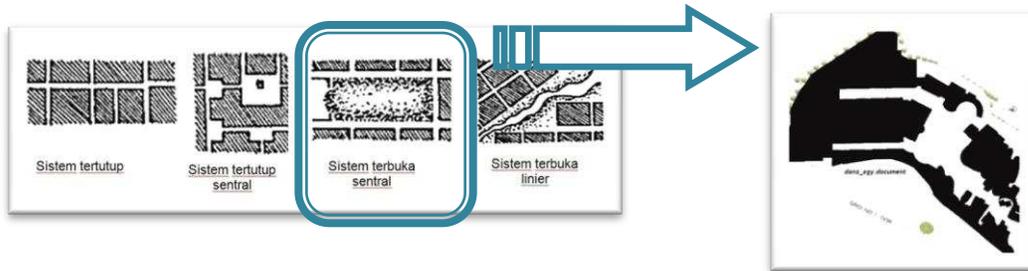
**Gambar 9**  
*Elemen Solid kawasan Ci-Walk*  
*Sumber :Hasil Survey*

### 3.2.2 Elemen Void

Secara teoritik ada empat elemen void,yaitu :

- (1) **sistem tertutup yang linear** ; ruang yang dibatas oleh massa bangunan yang memanjang dengan kesan tertutup, biasanya adalah ruang berada di dalam atau belakang bangunan dan umumnya bersifat private atau khusus seperti brandgang.
- (2) **sistem tertutup yang memusat** ; ruang yang dibatas oleh massa bangunan dengan kesan tertutup.
- (3) **sistem terbuka yang sentral** ; ruang yang dibatasi oleh massa dimana kesan ruang bersifat terbuka namun masih tampak terfokus misalnya : alun-alun, taman kota.
- (4) **sistem terbuka yang linear** ; tipologi ruang yang berkesan terbuka dan linearmisalnya kawasan sungai. Dalam literatur arsitektur, elemen terbuka kadangkadang juga diberikan istilah soft-space dan ruang dinamis, sedangkan ruangtertutup dinamakan hard-space dan ruang statis.( 4 )

Kawasan Ci-walk adalah kawasan yang memiliki elemen void **sistem terbuka sentral**, terlihat dari konfigurasi dimana ruang yang dibatasi oleh massa mempunyai kesan ruang bersifat terbuka namun masih tampak terfokus.



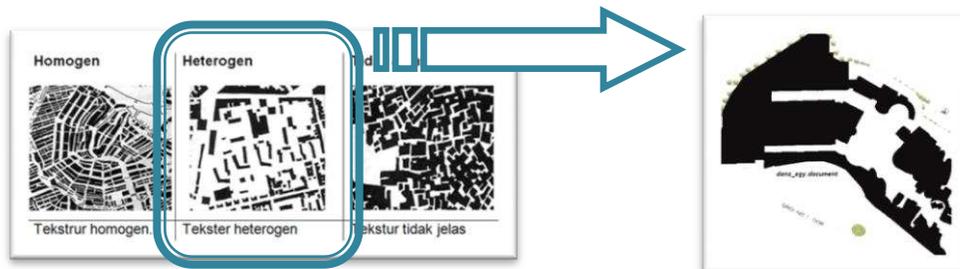
**Gambar 10**  
*Elemen Void kawasan Ci-Walk*  
Sumber :Hasil Survey

### 3.2.3 Tipologi Tektur Kawasan

Tekstur kawasan merupakan derajat keteraturan dan kepadatan massa dan ruang. Menurut variasi massa dan ruangnya, secara teoritik ada tiga tipologi tekstur kawasan, yaitu :

- (1) **Tekstur homogen** ; konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya yang realtif sama baik dari ukuran, bentuk dan kerapatan.
- (2) **Tekstur heterogen** ; konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya yang ukuran, bentuk dan kerapatannya berbeda.
- (3) **Tektur tidak jelas** ; konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya yang ukuran, bentuk & kerapatannya sangat heterogen sehingga sulit di identifikasi. ( 4 )

Teridentifikasi bahwa tekstur yang dimiliki kawasan Ci-Walk tersebut adalah **Tekstur Heterogen**, dimana konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya mempunyai ukuran, bentuk dan kerapatan yang berbeda.



**Gambar 11**  
*Tipologi Tektur kawasan Ci-Walk*  
Sumber :Hasil Survey

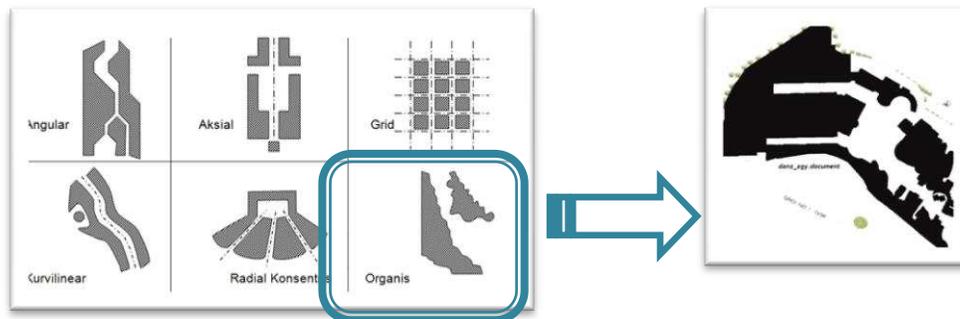
### 3.2.4 Tipologi Pola Kawasan

Secara teoritik ada enam tipologi pola yang dibentuk oleh hubungan massa dan ruang yaitu pola anguler, aksial, grid, kurva linier, radial konsentris dan organis. Pola angular

adalah konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruang secara menyiku. Pola aksial adalah konfigurasi massa bangunan dan ruang di sekitar poros keseimbangan yang tegak lurus terhadap suatu bangunan monumental.

Pola grid adalah konfigurasi massa dan ruang yang dibentuk perpotongan jalan-jalan secara tegak lurus. Pola kurva linier adalah konfigurasi massa bangunan dan ruang secara linier (lurus menerus). Pola radial konsentris adalah konfigurasi massa dan ruang yang memusat. Sedangkan pola organis merupakan konfigurasi massa dan ruang yang dibentuk secara tidak beraturan.( 4 )

Pola massa dan ruang yang disajikan oleh kawasan Ci-walk adalah **Pola Organik**, terlihat dari konfigurasi massa dan ruang yang dibentuk secara tidak beraturan.



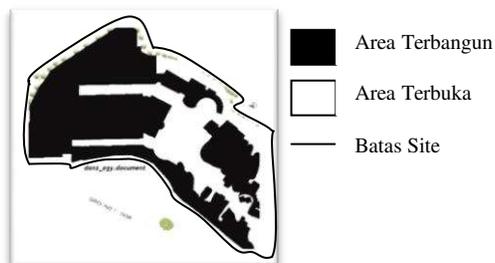
**Gambar 12**  
*Tipologi Pola kawasan Ci-Walk*  
 Sumber :Hasil Survey

### 3.2.5 Tipologi Kepadatan Kawasan

Kepadatan massa terhadap ruang merupakan bagian penting dalam tekstur kawasan maka biasanya para perancang membagi tekstur menjadi tipologi kepadatan,yaitu :

- (1) **kepadatan tinggi**, (BCR > 70 %),
- (2) **kepadatan sedang**, (BCR 50-70 %) dan
- (3) **kepadatan rendah**, (BCR < 50 %)( 4 )

Teridentifikasi bahwa tipologi kepadatan kawasan yang dimiliki Ci-Walk yaitu berada pada kategori **kepadatan rendah** (BCR < 50 %), karena melalui perhitungan persentase area terbangun menjadi 34 % dan area terbuka (sirkulasi luar dan preservasi) di dapat 66%. Maka kesimpulannya persentase BCR area terbangun yaitu 36 % < 50 % menurut standar kategori kepadatan rendah.



**Gambar 13**  
*Tipologi Kepadatan kawasan Ci-Walk*  
 Sumber :Hasil Survey

#### 4. KESIMPULAN

*Land Use* (Tata Guna Lahan) yang dipakai yaitu luas terbangun pada lahan adalah  $\pm 11.700 \text{ m}^2$  sedangkan luas ruang terbuka adalah  $\pm 23.300 \text{ m}^2$  sudah sesuai dengan aturan tata guna lahan di kota Bandung. *Building Form and Massing* (Bentuk dan Tataan Massa), Bangunan Utama yang menjadi Ciri khas dari Cihampelas. Fungsinya sendiri yaitu sebagai retail shop indoor yang memiliki merk/brand ternama. Bentuknya mengikuti lansekap dan tapak kontur yang terdapat di kawasan tersebut. Konsep perletakan dan bentuk massa yang ada pada kawasan cihampelas walk dipengaruhi oleh bentuk site yang linear, sehingga gubahan massa yang mengikuti alur site tersebut didominasi oleh gubahan massa yang linear, maka bagian depan dari kawasan tersebut bisa dimanfaatkan sebagai retail shop dan sekaligus dijadikan sebagai akses masuk ke bangunan utama. *Circulation and Parking* (Parkir dan Sirkulasi), kawasan Cihampelas Walk awalnya memiliki Parkir *outdoor* kemudian dengan dibangunnya Hotel Sensa dan retail shop dibuatlah gedung parkir yang berada di sisi kanan dari site, sehingga sirkulasi kendaraan mudah untuk menarik pengunjung. *Open Space* (Ruang Terbuka) di kawasan Ci-Walk berupa lapang, tempatnya orang berkumpul. selain itu tempat ini sering dijadikan tempat untuk digelarnya berbagai even, seperti bazar dan acara musik. *Pedestrian Ways* (Pedestrian), yang terbangun sebelum adanya Sensa Hotel adalah hanya sebatas antara sekeliling *Main Building* dan antara *Open Space* Plaza yang ada. Setelah adanya Sensa Hotel, Pedestrian berorientasi linear sehingga memberikan kemudahan untuk ruang – ruang yang akan dituju. Untuk menjaga kelestarian alam kawasan ini memanfaatkan pohon yang berada pada site untuk dijadikan elemen landscape, selain itu pohon yang ada berfungsi sebagai pengarah, peneduh, dan *buffering* suara/kebisingan.

Tekstur yang dimiliki kawasan Ci-Walk adalah Tekstur Heterogen, dimana konfigurasi yang dibentuk oleh massa dan ruangnya mempunyai ukuran, bentuk dan kerapatan yang berbeda. Ini ditujukan agar pengunjung bisa merasakan suatu kawasan yang memiliki banyak variasi bentuk massa dan ruang dari kawasan ini. Pola massa dan ruang yang disajikan oleh kawasan Ci-walk adalah Pola Organik, terlihat dari konfigurasi massa dan ruang yang dibentuk secara tidak beraturan. Ini disebabkan oleh penambahan dan perubahan bentuk massa yang dilakukan pada zona atau bagian dari Sensa Hotel, sehingga berpengaruh pada keteraturan tataan massa dari kawasan ini. Bangunan utama yang berbentuk linear dalam kawasan ini dikelilingi oleh bangunan pendukung sehingga kawasan ini memiliki elemen solid yang disebut Blok Medan, yaitu merupakan konfigurasi yang terdiri dari kumpulan massa bangunan tersebar secara luas. Berdampak juga pada elemen voidnya, elemen void kawasan ini memiliki sistem terbuka sentral yang dibatasi oleh massa dimana kesan ruang bersifat terbuka namun masih tampak terfokus.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

1. Ching, Francis.Dk. ; 1996 ; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tataan* ; Erlangga,
2. Shirvani, Hamid; 1985; *The Urban Design Process*; Van Nostrand Reinhold Company,
3. Trancik, Roger ; 1986 ; *Finding Lost Space : Theories Of Urban Design* ; Van Nostrand Reinhold Company,
4. Zahn, Markus, 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu : Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*, Yogyakarta, Kanisius.